

## **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Rahmawati Indah Lestari<sup>1\*</sup>, Tri Widyastuti<sup>2</sup>, Maidani<sup>3</sup>, Pratiwi Nila Sari<sup>4</sup>, Endah Prawesti Ningrum<sup>5</sup>

Mahasiswa<sup>1</sup>, Dosen<sup>2,3,4,5</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya University

**Corresponding Author:** Rahmawati Indah Lestari [202010315100@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315100@mhs.ubharajaya.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* return on assets, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, perputaran total aset.

*Received :* 24, Jan

*Revised :* 29, Jan

*Accepted:* 06, Feb

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan kerja, dan perputaran total aset terhadap return on assets pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 84 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan tahun penelitian selama 3 tahun. Sehingga memperoleh 96 sampel data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap return on assets; pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap return on assets; dan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap return on assets; secara bersama-sama variabel perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aset berpengaruh terhadap return on assets..

---

### INTRODUCTION

Perusahaan pada sektor makanan dan minuman merupakan salah satu dari sekian sektor yang berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia. Perusahaan pada sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi yang

cukup dalam produk domestik bruto nasional meskipun dalam beberapa tahun mengalami pertumbuhan secara fluktuasi.



Sumber: DataIndonesia.id

Gambar diatas yang menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dengan rata-rata sebanyak 6,23% di tahun 2013 dan 2020. Penurunan pada tahun 2013 pada sektor makanan dan minuman disebabkan adanya regulasi yang berhubungan dengan dengan bahan baku, adanya kenaikan upah minimum regional (UMR), tarif dasar listrik, harga gas, dan ketidakpastian atas kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM)(Kemenperin, 2013). Sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan adanya covid-19 yang berdampak pada operasionalisasi perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor terpenting di suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik juga kinerja suatu perusahaan. Perolehan nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan telah efektif dalam menerapkan kegiatan operasionalnya untuk mencapai keuntungan yang optimal (Hernawati & Karyadi, 2020). Terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas salah satunya yaitu rasio Return On Assets (ROA) yang akan dijadikan sebagai proksi pengukuran pada penelitian ini.

Return On Assets (ROA) merupakan alat ukur untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumberdaya keuangan yang dimiliki dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Berdasarkan hasil analisis peneliti tertarik menguji 3 (tiga) faktor diantaranya yaitu, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aset. Perputaran modal kerja atau working capital turnover (WCTO) merupakan alat ukur untuk menilai sejauh mana modal kerja suatu perusahaan mengalami perputaran dalam suatu periode dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Pertumbuhan penjualan atau sales growth juga merupakan hal terpenting di dalam perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada perolehan laba perusahaan di masa mendatang. Jika pertumbuhan penjualan tetap stabil atau mengalami peningkatan maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikendalikan agar perusahaan mampu mempertahankan laba yang optimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chintya,

2019; Hernawati & Karyadi, 2020) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap return on assets (ROA).

Perputaran total aset atau total asset turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Jenni et al., 2019). Perputaran total aset mampu menunjukkan suatu perusahaan dalam memperoleh hasil penjualan atas keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, dimana jika rasio perputaran total aset tinggi maka, semakin baik dalam perolehan penjualan yang dihasilkan atas penggunaan aset perusahaanya (Silalahi et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan hasil sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor yang memengaruhi return on assets (ROA) dengan data sampel yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

## **THEORETICAL REVIEW**

### **Resource Based Theory**

Resource Based Theory merupakan teori yang pertama kali disampaikan oleh Wernerfelt (1984) di dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa perusahaan akan mampu bersaing dan lebih unggul dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik dengan memanfaatkan keseluruhan aset secara strategis baik berwujud maupun tidak berwujud. Lalu teori ini dikembangkan oleh Barney (1991) yang menyatakan bahwa perusahaan dapat bersaing lebih unggul dengan menunjukkan ciri khas sumber daya internal perusahaan yang memiliki nilai (valuable), langka (rare), sulit untuk ditiru (inimitable), dan tidak ada yang dapat menggantikan (non-substitutable).

### **Signalling Theory**

Signalling theory atau teori sinyal yang disampaikan pada penelitian Ross (1977) menekankan bagaimana perusahaan (pemilik informasi) memberikan beberapa informasi yang berguna oleh si penerima informasi. Penerimaan informasi tersebut diterima dengan menyesuaikan pemahaman sinyal pihak yang menerima. Perbedaan pemahaman atas sinyal yang diberikan menunjukkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak yang memerlukan informasi.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2014:239-240) Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dengan menggunakan kebijakan keuangan secara baik dan benar. Dengan kata lain kinerja keuangan menunjukkan pencapaian perusahaan dalam memanfaatkan komponen keuangan secara efisien dan efektif. Melalui kinerja keuangan,

perusahaan dapat mengukur penggunaan keuangan dalam suatu periode tertentu.

### **Return On Assets (ROA)**

Return on asset(ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Kesuksesan serta kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif dapat diukur dengan rasio profitabilitas, yang dilakukan melalui analisis perbandingan atas laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau modal suatu perusahaan (Setiawati & Sampurnaningsih, 2022).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Perputaran modal kerja**

Perputaran modal kerja merupakan suatu bentuk ukuran yang menilai efektivitas pengelolaan modal kerja suatu perusahaan terhadap penjualan dalam periode tertentu. Pengelolaan modal kerja tersebut diukur berdasarkan modal kerja yang berupa aset lancar dikurangi dengan utang lancar dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja menunjukkan jumlah perputaran modal kerja dalam suatu periode dengan melalui analisis perbandingan antara total penjualan dengan modal (Iqbal & Kurniawati, 2020).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan atas perkembangan aktivitas perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Alimunir & Irman, 2021). Tahun penjualan sebelumnya memberikan petunjuk bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Rasio pertumbuhan penjualan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu bersaing dengan sektor usaha yang sama dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah perkembangan perekonomian pada setiap tahunnya.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan } t1 - \text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$$

### **Perputaran Total Aset**

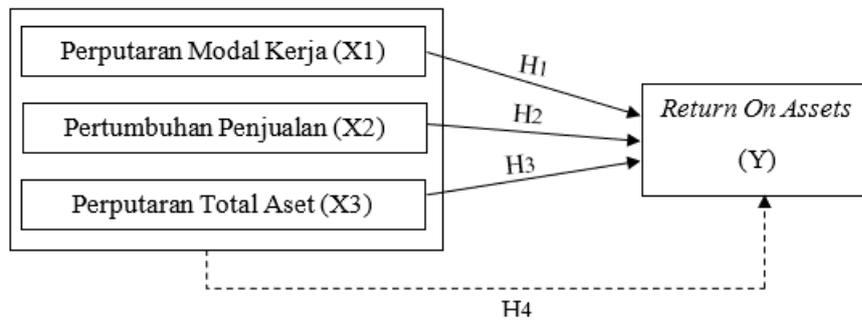
Penggunaan perputaran total aset untuk mengukur kemampuan perusahaan atas penggunaan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan (Pangestika et al., 2021). Apabila suatu perusahaan menunjukkan nilai perputaran total aset yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan menghasilkan laba yang optimal dari

keseluruhan total aset yang artinya juga pengembalian dana dalam bentuk kas semakin cepat dan efisien

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Kerangka Konseptual

Kerangka merupakan keterkaitan antara teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang ingin diteliti, antara lain variabel independen dan variabel dependen konseptual (Iskandar, 2018). Pada penelitian ini menggunakan Perputaran Modal Kerja (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Perputaran Total Aset (X3) yang menjadi variabel independen. Variabel Return On Assets (Y) sebagai variabel dependen di dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

### Hipotesis

#### Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja suatu perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin pendek perputaran modal kerja dapat diartikan penjualan yang diperoleh tiap modal kerja akan semakin meningkat yang akan berdampak naiknya aset lancar (kas) sehingga akan menaikkan total aset perusahaan (Juanda & Setyabudi, 2020; Vidyasari et al., 2021). Maka dapat dikatakan bahwa jika perputaran modal meningkat dapat disebabkan adanya penjualan yang tinggi sehingga memengaruhi tingkat kenaikan profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Indra Widjaja, 2018; Vidyasari et al., 2021; Wulandari, 2021).

H1 = Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap Return on Assets

#### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return On Assets

Setiap unit perusahaan didirikan untuk memperoleh laba melalui penjualan yang diharapkan mampu bertumbuh seiring periode tahun berjalan. Penjualan yang bertumbuh dapat diukur melalui tingkatan penjualan suatu perusahaan pada setiap tahunnya. Terjadinya pertumbuhan menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan secara efisiensi segala sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh suatu laba atau profit (Alimunir & Irman, 2021). Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi mampu memberikan hasil laba yang optimal dan memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan (Rantika et al., 2022).

H2 = Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap Return on Assets

### **Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Return on Assets**

Perputaran total aset mengukur bagaimana sumber daya perusahaan yang digunakan dalam operasional internal mampu mendukung penjualan perusahaan. Apabila perputaran total aset tinggi maka manajemen mampu mengelola keseluruhan asetnya secara efisien dan efektif sehingga perusahaan tidak mengalami penumpukan total aset. Semakin besar perputaran perputaran total aset akan memengaruhi keuntungan. Pernyataan tersebut mengacu pada penelitian oleh (Pangestika et al., 2021; Silalahi et al., 2022; Yanti & Chandra, 2019).

H3 = Perputaran total aset berpengaruh positif terhadap Return on Assets

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Return on Assets**

Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Total Aset secara bersama-sama (simultan) akan mempengaruhi secara positif maupun negatif terhadap Return On Assets karena ketiga variabel memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas dengan menggunakan aset aset yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam meraih laba perusahaan.

H4 = Perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Return on Assets

## **METHODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis asosiatif. Penelitian asosiatif atau disebut dengan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara suatu variabel dengan variabel yang lain dengan tujuan untuk menjawab hipotesis awal dengan menggunakan teknik statistik (Sahir, 2021:9). Populasi merupakan keseluruhan unit yang akan dijadikan sebagai target penelitian. Menurut Sahir (2021) populasi adalah subjek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022 sebanyak 84 (delapan puluh empat) Perusahaan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Pengambilan sampel purposive sampling merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria dasar penelitian (Aini & Kristanti, 2020).

Adapun kriteria yang dikategorikan sebagai bentuk dasar pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan komponen laporan keuangannya berisikan akun penjualan, aset lancar, hutang lancar, laba netto sesudah pajak, dan total aset.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun penelitian.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

- Perusahaan terdaftar yang tidak mengalami kerugian laporan keuangan pada periode tahun penelitian.

Berdasarkan tabel total sampel penelitian, perusahaan yang mampu memenuhi kriteria penelitian ini sebanyak 32 (tiga puluh dua) perusahaan, adapun tiga puluh dua perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini.

## RESULTS

### Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.0502
Most Extreme Differences	Absolute	0.064
	Positive	0.064
	Negative	-0.051
Test Statistic		0.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS Versi 26 data diolah oleh peneliti, 2023

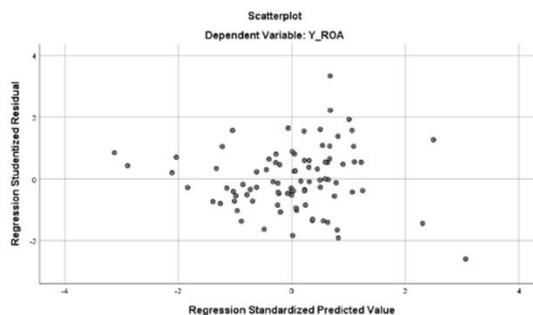
Berdasarkan hasil perolehan data menunjukkan bahwa total data pada penelitian ini menjadi 89 dengan nilai Asymp Sig. adalah 0.200. Dengan hasil Asymp Sig. yang menunjukkan nilai  $0.200 > 0.05$  maka, data pada penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data layak digunakan untuk melanjutkan uji selanjutnya karena model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_WCTO	0.906	1.103
	X2_SG	0.964	1.037
	X3_TATO	0.929	1.076

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26 data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel Perputaran Modal Kerja memiliki nilai sebesar 0.906; nilai tolerance pada variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai sebesar 0.964; dan nilai tolerance pada variabel Perputaran Total Aset memiliki nilai sebesar 0.929. Sementara, hasil nilai VIF pada variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 1.103; nilai VIF pada variabel Pertumbuhan Penjualan 1.037; dan nilai VIF pada variabel Perputaran Total Aset sebesar 1.076.



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatter-plot pada gambar diatas menunjukkan bahwa plots atau titik pada model regresi menyebar secara tidak merata dan secara acak yang berada di bawah dan atas sekitar angka 0. Hasil uji tersebut juga menunjukkan bahwa plots atau titik-titik tidak membentuk pola yang bergelombang dan tidak hanya berkumpul pada satu area. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.513 <sup>a</sup>	0.264	0.238	0.051	1.996
a. Predictors: (Constant), X3_TATO, X2_SG, X1_WCTO					
b. Dependent Variable: Y_ROA					

Sumber: Output SPSS Versi 26 data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada penelitian ini sebesar 1.996. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0.05 atau 5%. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 89 dengan variabel independen (k) sebanyak 3 variabel. Berdasarkan tabel acuan Durbin-Watson memperoleh nilai dL sebesar 1.586 dan dU sebesar 1.725. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi baik positif maupun negatif karena,  $dU < DW < 4-dU$  ( $1.725 < 1.996 < 2.275$ ).

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan tiga tahap uji yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui jawaban rumusan masalah dan dugaan sementara yang dituliskan melalui hipotesis.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.124	0.012		9.940	0.000
	X1_WCTO	-0.006	0.001	-0.512	-5.239	0.000
	X2_SG	0.065	0.027	0.232	2.450	0.016
	X3_TATO	0.005	0.009	0.054	0.555	0.580
a. Dependent Variable: Y_ROA						

Sumber: Output SPSS Versi 26 data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya H1 diterima dengan nilai beta pada Unstandardized Coefficients menghasilkan negatif yang menunjukkan hubungan dua arah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara negatif terhadap Return on Assets.

Variabel Pertumbuhan Penjualan menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0.016 < 0.05$  yang artinya bahwa H2 diterima dengan nilai beta pada Unstandardized Coefficients menghasilkan positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan satu arah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Sementara variabel Perputaran Total Aset menghasilkan nilai signifikan sebesar

0.580 > 0.05 yang artinya bahwa H3 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa variabel Perputaran Total Aset tidak berpengaruh terhadap Return On Assets.

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk menguji secara bersama-sama apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0.05 dengan ketentuan jika hasil nilai signifikan uji F < 0.05 artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	dF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.080	3	0.027	10.146	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	0.222	85	0.003		
	Total	0.302	88			

a. Dependent Variable: Y\_ROA  
b. Predictors: (Constant), X3\_TATO, X2\_SG, X1\_WCTO

Sumber: Output SPSS Versi 26 data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 yang artinya H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Total Aset secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Return On Assets.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu variabel independen dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Penelitian ini meneliti lebih dari satu variabel independen sehingga koefisien determinasi mengacu pada nilai Adjusted R-Square yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.513 <sup>a</sup>	0.264	0.238	0.051	1.996

a. Predictors: (Constant), X3\_TATO, X2\_SG, X1\_WCTO  
b. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26 data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0.238 atau sebesar 23.8%. Artinya tingkat kemampuan variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Total Aset hanya mampu menjelaskan variabel Return On Assets dengan tingkat persentase sebesar 23.8% . Sedangkan sisa persentase sebesar 76.2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

## **DISCUSSION**

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets**

Berdasarkan hasil statistik dari pengujian parsial menggunakan uji t, diperoleh hasil bahwa variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap Return on Assets.

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja penjualan terhadap periode tertentu. Namun pada kenyataannya variabel Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh negatif yang artinya variabel independen ini memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel dependen. Sehingga jika perputaran modal kerja di suatu perusahaan meningkat maka tingkat Return On Assets perusahaan akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

Efisiensi modal kerja berarti bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak terlalu kelebihan dan kekurangan. Kelebihan modal kerja .mampu menyebabkan penekanan pada biaya operasional perusahaan dalam aktivitas sehari-hari yang mampu mengakibatkan tingginya biaya operasional yang boros terutama pada aset lancar (kas) sehingga menurunkan keuntungan perusahaan dalam meraih laba usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juanda & Setyabudi, 2020) (M. Maulana et al., 2022) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reski et al., 2020; Vidyasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap return on assets. Penelitian mereka berpendapat bahwa semakin tinggi atau rendahnya perputaran modal kerja akan mempengaruhi Return on Assets.

Hasil penelitian pengaruh perputaran modal kerja terhadap return on assets tidak sejalan dengan Resource Based Theory yang dikembangkan oleh (Barney, 1991) yang menyatakan bahwa perusahaan dapat bersaing lebih unggul jika memiliki ciri khas dengan melalui pengelolaan yang baik sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Karena, meskipun nilai profitabilitas memiliki nilai yang tinggi dan masuk ke dalam kategori baik belum menjamin perputaran modal kerja suatu perusahaan berjalan dengan baik demikian.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return On Assets**

Berdasarkan dari pengujian parsial menggunakan uji t, diperoleh variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan pada penelitian ini menghasilkan nilai positif yang dapat diartikan ada hubungan searah. Apabila pertumbuhan penjualan pada perusahaan mengalami peningkatan dan tidak merugi maka return on assets akan mengalami peningkatan begitu pula berlaku sebaliknya.

Terjadinya peningkatan pertumbuhan penjualan dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan setiap tahunnya. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menjalankan serta mempertahankan ekonominya dalam bersaing dengan perusahaan lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alimunir & Irman, 2021; Hernawati & Karyadi, 2020; Rantika et al., 2022)

yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap return on assets. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chintya, 2019; Sari et al., 2019; Vidyasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on assets.

Hasil penelitian ini dilandasi Resource Based Theory yang dikemukakan pertama kali oleh (Wernerfelt, 1984) yang menyatakan bahwa perusahaan akan mampu bersaing dan lebih unggul apabila menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dikatakan baik sehingga informasi yang ditulis pada laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang baik bagi si penerima informasi.

### **Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Return On Assets**

Berdasarkan hasil uji parsial menggunakan uji t, menunjukkan bahwa variabel Perputaran Total Aset tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Pada penelitian ini koefisien perputaran total aset menghasilkan arah positif, yang dapat diartikan apabila perputaran total aset pada perusahaan mengalami peningkatan tidak akan mempengaruhi nilai return on assets. Hal ini menjelaskan bahwa rasio perputaran total aset belum dapat mempengaruhi tingginya profitabilitas suatu perusahaan.

Perputaran total aset digunakan untuk menggambarkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki secara efektif dan efisien melalui seberapa cepat perputarannya dalam memperoleh suatu pendapatan. Dengan demikian, semakin besar rasio perputaran total aset menandakan semakin baik perputaran total aset perusahaan dalam meningkatkan penjualan (Rompas & Rumokoy, 2023).

Menurut (Takarini & Pratiwi, 2022) Perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki perputaran total aset yang cepat, namun tidak menghasilkan penjualan yang banyak sehingga tidak mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1 hasil statistik deskriptif pada penelitian ini nilai minimum putaran total aset sebesar 0.3140 kali putaran, dengan nilai maximum sebesar 3.8376 kali putaran dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.0877. Dapat disimpulkan bahwa nilai perputaran total aset rendah karena kurang dari 1 kali putaran. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan aset secara efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang tidak efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan memberikan dampak menambahnya beban perusahaan yang tidak akan mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Alimunir & Irman, 2021; Armyta et al., 2020; Khassanah, 2021; Rompas & Rumokoy, 2023; Takarini & Pratiwi, 2022) yang menyatakan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Kristanti, 2020; Jenni et al., 2019; Pangestika et al., 2021; Rantika et al., 2022; Silalahi et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel perputaran total aset berpengaruh positif terhadap return on assets yang artinya setiap naik atau turunnya perputaran total aset maka akan mempengaruhi naik turunnya nilai pada return on assets.

Berdasarkan Signalling Theory (Ross, 1977) ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola efektivitas dan efisiensi perputaran pada aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba akan memberikan perbedaan pemahaman terhadap si penerima sinyal (penerima informasi). Sehingga perusahaan perlu menyajikan informasi selengkap-lengkapanya dalam menyajikan laporan keuangan agar si penerima informasi mampu memahami faktor yang dapat mempengaruhi baik buruknya kinerja keuangan pada perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Return On Assets**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara simultan menggunakan uji F, variabel perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset secara bersama-sama mempengaruhi Return on Assets. Melalui hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 menghasilkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.238 atau sebesar 23.8%. Artinya tingkat kemampuan variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Total Aset hanya mampu menjelaskan variabel Return On Assets dengan tingkat persentase sebesar 23.8% saja. Sedangkan untuk sisa persentase sebesar 76.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

### **CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS**

Berdasarkan hasil uji serta pembahasan pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 - 2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap Return on Assets.
2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Return on Asset.
3. Perputaran Total Aset tidak berpengaruh terhadap Return on Assets.
4. Variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets

### **Saran**

Berdasarkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan, berikut merupakan beberapa saran bagi pihak membaca penelitian ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan data dan informasi pada sektor perusahaan yang berbeda, sehingga hasil pengujian pada penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian ini dengan periode penelitian dapat ditambahkan 4 sampai 5 tahun atau lebih dengan menggunakan faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi Return on Assets seperti current ratio, perputaran aset tetap, ukuran perusahaan, dan faktor lainnya.
2. Bagi para investor yang sedang melakukan analisis secara fundamental disarankan untuk lebih memperhatikan keterangan mengenai informasi yang disajikan oleh perusahaan pada laporan keuangan masing masing entitas. Hal ini berguna apabila suatu perusahaan memiliki komponen rasio yang rendah akan lebih baik jika seorang investor mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya rasio tersebut.

3. Bagi manajemen, disarankan untuk lebih memperhatikan dalam pengelolaan modal kerja dan perputaran total aset, karena jika manajemen tidak mengelola dengan baik akan dikhawatirkan memberikan penekanan pada beban operasional perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan tidak dihasilkan secara maksimal.

## REFERENCES

- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1322–1328.
- Aini, N., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR dan TATO Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 699–712. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.636>
- Alimunir, H., & Irman, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Sales Growth Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efe Indonesia Tahun 2015 - 2019. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 111–122. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Armyta, Z. K., Suhendro, & Samrotun, Y. C. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Bank Umum. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 124–130. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1630>
- Barney, J. (1991a). Firm Reources ad Sustained Competitive Advantege. In *Journal of Management (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120)*.
- Barney, J. (1991b). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Chintya, V. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(03), 360–371.
- Dewi, N. K. S., Gunandi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Baverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018. *Jurnal Emas*, 2(3), 51–64.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progra IBM Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernawati, E., & Karyadi. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Retun on Assets (ROA). *Jurnal Ekbis*, 8, 36–44.
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat.

- Indra Widjaja, S. A. D. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 57-66. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i2.4829>
- Iqbal, M., & Kurniawati, Y. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Alfa Sarana Insani. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 79-89.
- Iskandar. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. GP Press.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>
- Juanda, A., & Setyabudi, G. A. (2020). Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 80. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11892>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (11th ed.)*. Rajawali Pers.
- Kemenperin. (2013). *Kemenperin: Industri Tertolong Permintaan*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/6259/Industri-Tertolong-Permintaan>
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106-122.
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3825-3835. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>
- Maulana, M., Mahendra, W., & Purnama, L. (2022). Determinan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 93-109. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.599>
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan (4th ed.)*. Liberty.
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197-207. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3137>
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Masalah Publik dan Masalah Masalah Sosial (2nd ed.)*. Penerbit Gava Media.
- Putra, I. G. P. S. S., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Sales Growth, dan Inventory Turnover terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 194-204.

- Ramli, D., & Yusnaini, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Owner*, 6(1), 722-734. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.647>
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Reski, D., Sjahrudin, H., & Anto, A. (2020). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Cash Turnover Terhadap Return on Assets. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, 5(2), 149-160.
- Rompas, I. M. L., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 833-843. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/46377/41606>
- Rosida, S. N., & Aisyah, E. N. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Working Capital Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN. *JRAK : Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 12(2), 96-110.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, N., Salman, M., & Ismanidar, N. (2019). Pengaruh Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3(2), 151-161. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Setiawati, F. Y., & Sampurnaningsih, S. R. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct) Dan Debt To Assets Ratio (Dar) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Pt Budi Starch & Sweetener Tbk Periode 2012-2021. *SWARA MANAJEMEN*, 2(4), 379-392.
- Silalahi, B. R. br., Sitorus, F. D., Christiadi, R., Shelly, S., & Laia, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Lverage Terhadap Profitabilitas (ROA). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 247-258. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.563>
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). EKONESIA.
- Suwarno, J. P., & Putri, W. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Free Cash Flow Terhadap Financial Distress. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(2), 91-106.
- Takarini, N., & Pratiwi, N. D. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *JUKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3).

- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. putu Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94-105. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180. <https://www.jstor.org/stable/2486175?typeAccessWorkflow=login>
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 1(2), 1-12. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/267/272>
- Yanti, N. W., & Chandra, S. (2019). Pengaruh CR, DAR, TATO dan TANGIBILITY terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 91-98. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/402>
- Yulianto, A., & Hermawan, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol2iss1pp1-15>
- Zai, B. K. (2019). Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5, p. 55)